



KILAS BALIK DAN TANTANGAN:

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

**KEMENTERIAN KAJIAN INTERNAL
BEM KM UNY 2021**

Tim Penulis

Penanggung Jawab

Mutawakkil Hidayatullah (Ketua BEM KM UNY 2021)

Daffa Fakhri Maulana (Menteri Koordinasi Pergerakan BEM KM UNY 2021)

Mohammad Fadlussally (Menteri Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Kepala Proyek Kajian

Ega Shofiyan (Dirjen Kajian Kementerian Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Tim Literasi Kajian

Fikri Wahiddinsyah (Sekretaris Menteri Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Afgan Mabdanur Ramadhani (Staff Kementerian Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Luqmanul Hakim (Staff Kementerian Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Tim Analisis Kajian

Riana Fauziah (Bendahara Menteri Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Mochamad Ibnu Syifa' (Dirjen Diskusi Kementerian Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Azizah Nuzulul Rohmah (Staff Kementerian Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Sri Risqi Wignyo Prasajo (Staff Kementerian Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Tim Tekstual Kajian

Ghaitsa Arsyah Syamdzikra (Wakil Menteri Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Athala Sonya (Staff Kementerian Kajian Internal BEM KM UNY 2021)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap penyelenggaraan PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh yang sudah dilakukan Universitas Negeri Yogyakarta, pertimbangan pembelajaran semester selanjutnya, dan respon mahasiswa dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh selama kondisi wabah Covid-19. Metode penelitian yang dipakai pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan angket dan terkumpul total 343 mahasiswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan: mahasiswa menyatakan sistem perkuliahan jarak jauh mempengaruhi proses perkuliahan sebanyak 83.1%, 16.9% menyatakan tidak berpengaruh. 72.9% mahasiswa menyatakan rektorat maupun fakultas telah memberikan arahan atau sosialisasi pembelajaran jarak jauh, namun 27.1% menyatakan rektorat maupun fakultas tidak memberikan arahan atau sosialisasi PJJ. Keefektifan pembelajaran daring 46.6% mahasiswa menyatakan tidak efektif, 33.2% efektif, 14.6% sangat tidak efektif, dan 5.5% sangat efektif. 92.4% mahasiswa terkena kendala saat perkuliahan daring dan 7.6% tidak terkena kendala, berlebih 57.1% mahasiswa menyatakan dosen memberikan tugas ketika perkuliahan daring lebih berat dibanding perkuliahan luring dan 42.9% mahasiswa menyatakan dosen tidak memberikan tugas yang berat saat perkuliahan daring. Pemahaman materi oleh mahasiswa ketika perkuliahan daring, sebanyak 47.8% dapat memahami, 39.9% tidak dapat memahami, 7.6% sangat tidak memahami materi, dan 4.7% mahasiswa sangat memahami materi ketika perkuliahan daring. Mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar selama perkuliahan daring sebanyak 47.8%, 45.8% mahasiswa tidak terpengaruh motivasi belajarnya, dan 6.4% mahasiswa mengalami peningkatan motivasi belajar selama perkuliahan daring. Harapan mahasiswa terhadap perkuliahan selanjutnya, sebanyak 44.9% menyatakan luring, 35% *blended learning*, dan 20.1% memilih untuk tetap daring.

Kata Kunci: evaluasi, pembelajaran jarak jauh, Universitas Negeri Yogyakarta.

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang dapat mengembangkan sikap, kemampuan, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Hal ini ditujukan untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Sang Pencipta. Pendidikan sangat penting bagi kelanjutan dalam kehidupan sebagai bangsa dan negara. Bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus

perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Azra, 2000). Dalam Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selama ini pendidikan kita berjalan secara konvensional dengan tatap muka secara langsung di dalam kelas, namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Sebagai dampak adanya pandemi Covid-19, proses pendidikan yang selama ini diterapkan dengan model tatap muka di dalam kelas dituntut untuk dapat cepat berbenah dalam menyelaraskan program-program pendidikan. Lembaga pendidikan terpaksa menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni mahasiswa belajar dan tenaga pendidik terkhusus dosen harus tetap berjalan meskipun mahasiswa berada di rumah. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka. Penggunaan teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Senada dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Negeri Yogyakarta juga mengeluarkan Surat Edaran mengenai PJJ ini yakni dengan Surat Edaran Rektor Nomor 6/SE/2020 Tentang Pembatasan Kegiatan Di Kampus Untuk Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dan pada proses pembelajaran di universitas/UNY pada masa pandemi Covid-19 mempunyai banyak permasalahan yang dihadapi. Satu tahun lebih pandemi Covid-19 melanda dunia mengharuskan pemangku kebijakan mengambil sikap dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk dalam sektor pendidikan. Ada hal yang harus diperhatikan dalam perpanjangan Pembelajaran Jarak Jauh ini, yaitu inovasi baru agar tidak luntarnya semangat belajar, sumber daya dosen harus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, adanya mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh ini, baik itu disebabkan jaringan internet yang kurang stabil maupun dari segi penyediaan kuota internet yang terbatas.

Setahun berjalan dengan proses pendidikan berdampingan bersama pandemi melalui metode PJJ. Dirasa terdapat disparitas dalam *transfer of knowledge* dalam dunia pendidikan. Sehingga beberapa minggu belakangan ini santer terdengar adanya rencana untuk dapat membuka kembali bidang pendidikan berjalan secara tatap muka. Hal tersebut dilansir dari (vokasi.kemendikbud.go.id) diberlakukan setelah adanya evaluasi berkala dari proses PJJ selama satu tahun ini, yang berisi pembelajaran melalui metode PJJ dirasa kurang optimal dan menimbulkan penurunan capaian pendidikan sehingga opsi untuk pembelajaran tatap muka dirasa pas untuk segera diberlakukan. Selain itu proses vaksinasi yang sedang berlangsung bagi dosen juga menjadi salah satu hal terwujudnya rencana pembelajaran tatap muka. Meskipun demikian, adanya rencana untuk membuka sektor pendidikan menjadi tatap muka juga harus diperhatikan mulai dari kesiapsiagaan sarana-prasarana, kesiapan mahasiswa dan dosen, hingga kampus sendiri dalam menyambut gelombang tatap muka mahasiswa.

Lembaga-lembaga pendidikan kebanyakan tidak pernah menyangka atau memperkirakan kejadian seperti saat ini. Mereka sebelumnya tidak mempersiapkan secara khusus mengelola pendidikan jarak jauh, namun karena teknologi sudah merambah ke dunia pendidikan, hal ini pun sedikitnya dapat teratasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ingin memberikan gambaran lain mengenai evaluasi pembelajaran jarak jauh dari sisi kebijakan yang telah dipublikasikan terkhusus di Universitas Negeri Yogyakarta. Harapannya pengelola dapat mempersiapkan untuk kedepannya hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2015) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan kali ini dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan kuesioner (angket).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan pendidikan bagi sebagian orang disama artikan dengan manajemen pendidikan atau administrasi pendidikan dengan alasan memiliki tujuan yang sama yakni tercapainya suatu visi dan misi dari sebuah organisasi pendidikan. Pengelolaan pendidikan dengan kegiatan rangkaian yakni mengendalikan, memotivasi, mengembangkan, mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya pengelolaan pendidikan maka dapat dipastikan tujuan nasional pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal. Adapun hal-hal yang dibahas dalam pengelolaan pendidikan diantaranya: konsep dasar pengelolaan pendidikan, pengelolaan kelas, pengelolaan kurikulum, pengelolaan peserta didik, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan pembiayaan pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, kepemimpinan pendidikan, supervisi pendidikan, dan pemasaran pendidikan.

3.2 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Perlu menjadi renungan saat ini Indonesia dihadapkan dengan suatu wabah mematikan berdampak bagi seluruh sektor terutama pendidikan. Dalam kondisi demikian, dengan tanggap dan tegas pemerintah mengambil kebijakan besar yang sering kita dengar dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Secara historis, Pembelajaran Jarak Jauh sudah digunakan dan dikembangkan pada tahun 1800-an dan mulai diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi tahun 1850-an. Di Indonesia, Pembelajaran Jarak Jauh dimulai sejak berdirinya Universitas Terbuka (UT) pada tahun 1984. Hal ini kemudian diperluas dengan berdasar pada Kepmendiknas No. 107/U/2001 dengan implementasi melalui dua mode yakni perpaduan sistem pendidikan tatap muka dan jarak jauh. UU No. 20 tahun 2003 mengakui adanya Pembelajaran Jarak Jauh sebagai subsistem pendidikan nasional yang sejalan dengan upaya dan komitmen nasional. Sebelumnya, Pembelajaran Jarak Jauh telah digunakan dan dilakukan oleh pendidikan tinggi yang memiliki teknologi informasi dan komunikasi yang mumpuni dengan berdasar pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 dan diperbaharui dengan Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 (Permendikbud, 2013).

Simpul komponen paling penting dari adanya Pembelajaran Jarak Jauh adalah perguruan tinggi harus mengetahui siapa mahasiswanya, berapa jumlahnya, dimana tempat tinggalnya, program studi dan mata kuliah apa yang dipilih serta apakah syarat administratif-akademik

dan keuangan sudah terpenuhi. Sekaligus penting juga mengetahui berapa SKS beban belajar yang diambil, waktu pelaksanaan ujian, serta pelayanan berupa bahan belajar, tutorial dan pelayanan akademik lain seperti apa yang akan mahasiswa dapatkan. Apabila dari simpul komponen yang telah disebutkan terjadi suatu keterlambatan dan kurang persiapan maka akan menimbulkan kekacauan dan berpengaruh pada jalannya operasi dari simpul komponen lain sehingga memunculkan ancaman terhadap mutu dan efisiensi Pembelajaran Jarak Jauh yang dapat merontokkan rekognisi dan statusnya (Aria Jalil, 1994).

3.2.1 Dasar Hukum

Menurut Permen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Perguruan Tinggi, Pembelajaran Jarak Jauh yang disingkat dengan PJJ adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud, 2013).

Adapun dasar hukum yang mengatur adanya PJJ adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi juga mengambil sikap terkait PJJ dengan:

1. Menerbitkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Daring (*E-learning*) Universitas Negeri Yogyakarta. Penjabarannya meliputi :
 - a. Bab II Pasal 2 ayat 1 tentang Pembelajaran daring (*E-learning*) dapat diikuti peserta didik dari UNY maupun dari luar UNY.
 - b. Bab II Pasal 2 ayat 6 tentang system pelaksanaannya menggunakan model *synchronous* maupun *asynchronous*.
2. Menerbitkan Surat Edaran Nomor 7/SE/2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Nomor 6/SE/2020 tentang Pembatasan Kegiatan di Kampus untuk Pencegahan

Penyebaran *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dengan perubahan yang dimaksud adalah :

- a. Masa berlaku Surat Edaran Nomor 6/SE/2020 tentang Pembatasan Kegiatan di Kampus untuk Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta diperpanjang sampai dengan 21 April 2021.

3.2.2 Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pelaksanaan PJJ tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pelaksanaan PJJ dijamin dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Universitas Negeri Yogyakarta turut serta menyebutkan tujuan dan fungsi adanya PJJ melalui *E-learning* yang termaktub dalam Peraturan Rektor Nomor 17 Tahun 2007 Bab III Pasal 3 yang berbunyi:

- (1) *E-learning* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran pada peserta didik dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta media komunikasi lainnya.
- (2) *E-learning* berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran bagi peserta didik dengan keunggulan pada aspek waktu, jarak dan ruang.

3.2.3 Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Sebagai salah satu cara dalam memutus mata rantai penularan Covid-19, dilaksanakanlah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menjadi ciri khas dari PJJ adalah pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi, baik itu teknologi informasi, komunikasi, maupun multimedia dan terpisahnya dosen dan mahasiswa (tidak tatap muka secara langsung). Pembelajaran jarak jauh dinilai lebih fleksibel karena mahasiswa dapat mengakses materi secara daring dan dapat diakses kapanpun karena Pelaksanaan PJJ tidak lepas dari penggunaan *Learning Management System*, layaknya BeSmart di UNY. Menurut Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta mengenai PJJ, “*Learning Management System* yang selanjutnya disingkat LMS adalah sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses mengajar konvensional, termasuk manajemen kelas, konten, diskusi, sistem penilaian, sistem ujian dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses pembelajaran secara daring (*E-learning*).”

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa setiap interaksi antara dosen dan mahasiswa dilaksanakan melalui suatu perangkat lunak. Pembelajaran yang biasa dilaksanakan di kelas tidak lagi terbatas hanya pada satu ruangan. Meskipun tidak ada tatap muka secara langsung

antara dosen dan mahasiswa, pemanfaatan berbagai *platform video conference* dapat menjadi solusi sehingga tetap ada interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa dan komunikasi bisa dilaksanakan secara dua arah.

3.2.4 Permasalahan selama Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pelaksanaannya PJJ tidak lepas dari berbagai kendala dan permasalahan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan sistem pembelajaran yang semula luring menjadi daring. Kurangnya persiapan juga menjadi salah satu penyebab dari timbulnya permasalahan yang ada. Permasalahan yang sering ditemui dalam pelaksanaan PJJ adalah mengenai perangkat atau gawai yang kurang memadai dan jaringan yang kurang bagus, entah itu karena Wi-Fi yang *trouble* atau sinyal dari kartu *SIMcard* yang memang kurang stabil. Apalagi ketika berada di lokasi yang jauh dari pemancar jaringan. Terlebih di kondisi pandemi seperti ini, sulit untuk keluar rumah untuk mencari lokasi dengan Wi-Fi atau yang dengan sinyal stabil karena adanya himbuan untuk membatasi kontak sosial. Hal ini tentu berdampak pada proses perkuliahan. Permasalahan lain adalah ketika pembelajaran dilaksanakan melalui *video conference*, mahasiswa dan dosen diharuskan untuk terus menatap layar gawai untuk waktu yang cukup lama. Jika dilakukan secara terus menerus, tentu tidak baik untuk kesehatan mata.

Di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), permasalahan saat pelaksanaan PJJ tidak jauh dari apa yang sudah disebutkan di atas. Tidak sedikit mahasiswa di UNY yang memiliki kendala pada saat perkuliahan daring, terutama mengenai kelengkapan fasilitas, gawai yang memadai contohnya, dan kestabilan jaringan. Padahal, kedua hal tersebut menjadi hal yang penting dalam mewujudkan lancarnya pembelajaran. Banyak mahasiswa menganggap tugas yang diberikan oleh dosen ketika perkuliahan daring lebih berat daripada saat perkuliahan luring. Beberapa mahasiswa juga memiliki kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, dikarenakan sebagian besar dosen UNY belum bisa beradaptasi dengan keadaan dan masih menggunakan standar pembelajaran konvensional. Faktor tersebut juga dapat menjadi penyebab motivasi belajar mahasiswa menurun.

3.2.5 Kewajiban Penyelenggara Pembelajaran Jarak Jauh

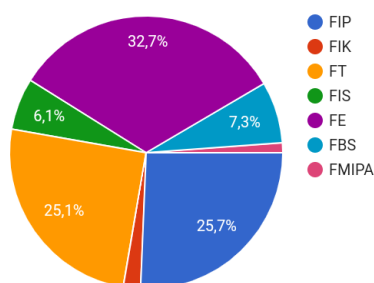
Tugas maupun kewajiban penyelenggara PJJ di UNY telah disebutkan dalam Bab IV SK Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. *E-learning* diselenggarakan oleh UNY, tentunya dengan mengikuti peraturan yang berlaku oleh Wakil Rektor I sebagai penanggungjawab. LPPMP, UPT PUSKOM, BAKI, dan Fakultas ditugaskan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program *E-learning* yang tentunya sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Pelaksanaan program *E-learning*, dikoordinatori oleh BAKI yang bertugas untuk melaksanakan registrasi mata kuliah dan pengguna *E-learning*, menyelenggarakan administrasi dan pelaporan yang diperlukan, serta mengkoordinasikan pengembangan modul *E-learning* bersama LPPMP. Dalam tugasnya untuk memastikan kelancaran program *E-learning*, LPPMP bertugas untuk mengelola dan mengembangkan kegiatan *E-learning*. Pengelolaan dan pengembangan kegiatan tersebut mencakup: 1) menerima usulan program perkuliahan yang berbasis *E-learning* atau paket konten *E-learning* dari dosen/tim dosen yang telah mendapat rekomendasi dari Kaprodi, 2) melakukan verifikasi dan pemenuhan modul, syarat, kriteria dan batas-batas pelaksanaan perkuliahan berbasis *E-learning* ataupun karakteristik paket konten, 3) memberikan insentif bagi dosen yang terlibat dalam proses perkuliahan dan pembuatan modul, 4) membuat program hibah pembuatan modul bersama BAKI, 5) membuat program pelatihan penggunaan *E-learning* kepada dosen dan mahasiswa bersama UPT PUSKOM, 6) melaksanakan audit mutu dan kinerja perkuliahan, dan 7) melakukan pengembangan modul dan proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Dalam pelaksanaan program *E-learning*, pengembangan dan pemeliharaan sistem dilakukan oleh UPT PUSKOM. Fakultas sendiri bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan *E-learning* pada jurusan/program studi masing-masing.

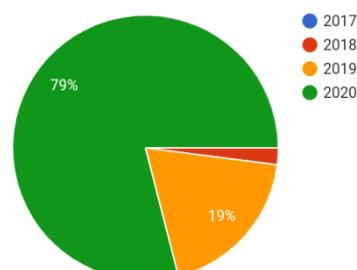
3.2.6 Respon Mahasiswa

Hasil pengisian angket yang telah dilakukan oleh BEM KM UNY 2021 tentang evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Negeri Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 10-16 April 2021 dengan jumlah responden sebanyak 343 orang dari 7 fakultas Sarjana dan Diploma.

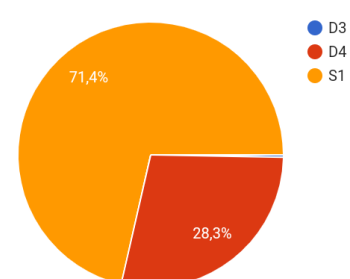
FAKULTAS
343 jawaban



ANGKATAN
343 jawaban



STRATA
343 jawaban



Indikator penilaian angket dilihat dari: 1) Kejelasan kebijakan, 2) Keefektifan pembelajaran, 3) Kelengkapan fasilitas, 4) Kondisi daerah, 5) Permohonan pelaksanaan perkuliahan oleh

mahasiswa yang disajikan dalam bentuk presentase di setiap pertanyaannya. Berdasarkan angket ini menunjukkan hasil berupa :

Apakah sistem pembelajaran jarak jauh mempengaruhi proses perkuliahanmu?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|-------------------|------------|
| 1. | Berpengaruh | 83.1 % |
| 2. | Tidak Berpengaruh | 16.9 % |

Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 83.1% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh mempengaruhi proses perkuliahan. Sistem pembelajaran jarak jauh mengakibatkan sebagian besar mahasiswa kesulitan memahami materi praktik sehingga kurang optimal dalam pemahaman materi yang disampaikan. Permasalahan ini muncul dengan permasalahan lain yaitu keberadaan dosen yang masih belum menyesuaikan proses perkuliahan dengan metode jarak jauh. Sedangkan, sebanyak 16.9 % mahasiswa tidak merasakan pengaruhnya. Dikarenakan dalam pembelajaran teori sistem jarak jauh masih dapat terakomodasi dengan baik.

Apakah pihak rektorat maupun fakultas memberikan arahan atau sosialisasi terkait pembelajaran jarak jauh?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|-------------------|------------|
| 1. | Ya | 72.9 % |
| 2. | Tidak | 27.1 % |

Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 72.9 % mahasiswa menyatakan pihak rektorat maupun fakultas telah memberikan arahan/sosialisasi. Akan tetapi masih ditemui pada sebagian mahasiswa masih memiliki kendala terhadap sistem pembelajaran jarak jauh dalam perkuliahan. Sedangkan sebanyak 27.1 % menyatakan belum ada sosialisasi/arahan dari pihak rektorat maupun fakultas terhadap sistem perkuliahan.

Bagaimana tanggapan kalian terkait kuliah daring?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|---------------------------|------------|
| 1. | Sangat tidak menyenangkan | 17.2 % |
| 2. | Tidak menyenangkan | 29.2 % |
| 3. | Menyenangkan | 43.7 % |
| 4. | Sangat menyenangkan | 9.9 % |

Berdasarkan penyebaran angket sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan daring menyenangkan dengan presentase 43.7 %. Namun, sebagian lain dengan jumlah presentase 29.2 % menyatakan bahwa perkuliahan daring tidak menyenangkan. Sedangkan sebanyak 17.2 % mahasiswa menganggap perkuliahan daring tidak menyenangkan dan sebanyak 9.9 % mahasiswa menyenangi perkuliahan daring. Pendapat ini dipengaruhi dengan sistem perkuliahan yang dialami oleh masing-masing mahasiswa.

Apakah menurut kalian perkuliahan daring sudah efektif?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|----------------------|------------|
| 1. | Sangat tidak efektif | 14.6 % |
| 2. | Tidak efektif | 46.6 % |
| 3. | Efektif | 33.2 % |
| 4. | Sangat efektif | 5.5 % |

Pada hasil penyebaran angket sebanyak 46.6% mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan daring tidak berjalan dengan efektif. Akan tetapi sebanyak 33.2% mahasiswa menyatakan perkuliahan daring berjalan efektif. Sisanya sebanyak 14,6% mahasiswa menyatakan perkuliahan berjalan dengan sangat tidak efektif dan sebanyak 5.5% mahasiswa menyatakan perkuliahan berjalan sangat efektif.

Adakah kendala yang dialami pada saat perkuliahan daring?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|-------------------|------------|
| 1. | Ada | 92.4% |
| 2. | Tidak ada | 7.6% |

Berdasarkan penyebaran angket sebagian besar mahasiswa mengalami kendala saat perkuliahan daring sebanyak 92.4%. Sisanya sebanyak 7.6% mahasiswa menyatakan tidak memiliki kendala saat perkuliahan daring. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas pembelajaran yang dimiliki mulai dari kestabilan jaringan hingga kelengkapan fasilitas-fasilitas penunjang lain. Adanya kendala pada media pembelajaran tersebut akan sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam situasi sekarang kestabilan jaringan dan kesiapan perangkat menjadi hal yang harus diperhatikan. Pasalnya tidak semua orang memiliki akses tersebut hingga mampu menyesuaikan perkembangan zaman.

Berdasarkan kendala yang Anda hadapi, setujukah Anda apabila perkuliahan daring diadakan lagi?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|---------------------|------------|
| 1. | Sangat tidak setuju | 29.4% |
| 2. | Tidak setuju | 29.2% |
| 3. | Setuju | 25.4% |
| 4. | Sangat setuju | 16% |

Berdasarkan penyebaran angket menunjukkan bahwa 29.4% mahasiswa sangat tidak menyetujui jika perkuliahan dilakukan secara daring. Kemudian diperkuat dengan hasil responden sebanyak 29.2% mahasiswa tidak setuju perkuliahan dilakukan secara daring. Kemudian dilanjutkan dengan presentase mahasiswa yang menyetujui perkuliahan dilakukan secara daring sebanyak 25.4% dan sebanyak 16% mahasiswa sangat setuju perkuliahan dilakukan secara daring.

Apakah tugas yang diberikan dosen pada saat perkuliahan daring lebih berat daripada saat perkuliahan luring?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|-------------------|------------|
| 1. | Ya | 57.1% |
| 2. | Tidak | 42.9% |

Berdasarkan penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 57.1% mahasiswa merasakan tugas yang diberikan dosen lebih berat dibanding tugas saat perkuliahan luring. Hal ini wajar dilakukan untuk menjaga semangat peserta didik untuk belajar. Meski demikian sebanyak 42.9% menyatakan bahwa tugas perkuliahan daring tidak memberatkan mahasiswa.

Apa saja platform yang digunakan dosen dalam perkuliahan daring?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|--------------------|------------|
| 1. | Zoom Cloud Meeting | 86.9% |
| | Google Classroom | 97.1% |
| 2. | BeSmart | 94.5% |
| 3. | Google Meeting | 98.8% |
| 4. | WhatsApp Group | 24.8% |
| 5. | Lain-lain | 9.8% |

Berdasarkan penyebaran angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan platform “Google Meeting” sebanyak 98.5%. Selain itu, mahasiswa juga menyatakan bahwa platform yang digunakan pada perkuliahan sebanyak 97.1% adalah “Google Classroom”. Sebanyak 94.5% mahasiswa juga menggunakan BeSmart sebagai sarana perkuliahan dan sebanyak 86.9% mahasiswa menggunakan platform “Zoom Cloud Meeting”. Data angket menyatakan sebanyak 24.8% mahasiswa menggunakan platform “WhatsApp Group” dan sebanyak 9.8% lain-lain. Dalam data tersebut dapat diketahui bahwa platform yang paling sering digunakan dan disukai mahasiswa adalah platform “Google Meeting”, “Google Classroom” dan Be smart. Pemilihan platform ini berkaitan dengan kemudahan pengaksesan dan kestabilan jaringan yang digunakan oleh mahasiswa.

Apakah pada saat perkuliahan daring berlangsung Anda dapat memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen dengan baik?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|--------------------|------------|
| 1. | Sangat tidak paham | 7.6% |
| 2. | Tidak paham | 39.9% |
| 3. | Paham | 47.8% |
| 4. | Sangat paham | 4.7% |

Berdasarkan penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 47.8% mahasiswa menyatakan selama perkuliahan daring dapat memahami materi perkuliahan dengan baik. Sedangkan sebanyak 39.9% menyatakan tidak mampu memahami materi perkuliahan dengan baik. Kemudian, sebanyak 7.6% mahasiswa menyatakan sangat tidak mampu memahami materi perkuliahan dan sebanyak 4.7% menyatakan sangat paham dengan materi perkuliahan dengan baik. Hal ini dipengaruhi dengan materi perkuliahan yang disampaikan oleh tiap dosen.

Bagaimana proses perkuliahan untuk materi kuliah yang memerlukan praktik?

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|------------------------|------------|
| 1. | Dilakukan Dengan Baik | 61,6% |
| 2. | Tidak terdapat Praktik | 38,4% |

Melalui survei yang dilakukan dengan angket tersebut terdapat sekitar 61,6% mahasiswa yang menyatakan bahwa perkuliahan praktik dengan sistem pembelajaran jarak jauh

dilakukan dengan baik, dan terdapat sekitar 38,4% mahasiswa menyatakan tidak terdapat praktik di perkuliahan.

Selama perkuliahan daring, bagaimana motivasi belajar yang Anda rasakan?

| No. | Jawaban Responden | Presentase |
|-----|-------------------|------------|
| 1. | Meningkat | 6,4% |
| 2. | Menurun | 47,8% |
| 3. | Tetap | 45,8% |

Melalui survei terlihat terdapat sekitar 6,4% responden menyatakan bahwa motivasi belajar dalam masa perkuliahan daring saat menunjukkan peningkatan. Terdapat sekitar 47,8% responden menyatakan bahwa motivasi belajar saat daring menunjukkan penurunan, dan 45,8% responden menyatakan bahwa motivasi belajar saat daring sama saja atau bisa dikatakan tetap.

Apakah rektorat atau fakultas memberikan pelayanan fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa dengan baik?

| No. | Jawaban Responden | Presentase |
|-----|-------------------|------------|
| 1. | Ya | 60,5% |
| 2. | Tidak | 39,5% |

Terlihat dari survei terdapat sekitar 60,5% responden menilai rektorat atau fakultas telah memberikan pelayanan fasilitas dengan baik berupa pengiriman bantuan kuota *internet*, namun sekitar 39,5% responden menilai bahwa rektorat atau fakultas tidak memberikan pelayanan fasilitas dengan baik, terkhusus dengan fakultas yang terdapat pembelajaran praktik.

Bagaimana pencapaian nilai "IP" mu selama perkuliahan daring?

| No. | Jawaban Responden | Presentase |
|-----|-------------------|------------|
| 1. | Meningkat | 28,6% |
| 2. | Menurun | 12,5% |
| 3. | Tetap | 58,9% |

Melalui survei angket terlihat bahwasanya terdapat sekitar 28,6% responden menilai bahwa IP (Indeks Prestasi) mereka meningkat, lalu Sekitar 12,5% responden menilai bahwa IP

mereka mengalami penurunan selama perkuliahan daring, dan Sekitar 58,9% responden menganggap bahwa IP tetap saja tidak mengalami penurunan maupun peningkatan selama perkuliahan daring.

Apakah jaringan di daerah rumah kalian stabil?

| No. | Jawaban Responden | Presentase |
|-----|-------------------|------------|
| 1. | Stabil | 19,2% |
| 2. | Susah Sinyal | 8,7% |
| 3. | Tidak Menentu | 72% |

Terlihat dalam survei sebanyak 19,2% responden menjawab bahwa sinyal internet di daerah mereka stabil, 8,7% responden berpendapat bahwa sinyal internet di daerah mereka sangat susah, dan 72% responden menilai bahwa sinyal internet mereka tidak menentu.

Bagaimana kondisi daerahmu terkait pandemi Covid-19?

| No. | Jawaban Responden | Presentase |
|-----|-------------------|------------|
| 1. | Zona Hijau | 32,7% |
| 2. | Zona Kuning | 38,2% |
| 3. | Zona Merah | 26,8% |
| 4. | Zona Hitam | 2,3% |

Terlihat dari survei terdapat sekitar 32,7% responden menyatakan bahwa kondisi di daerahnya termasuk dalam zona hijau, sekitar 38,2% responden menyatakan bahwa kondisi di daerahnya termasuk dalam zona kuning, terdapat juga sekitar 26,8% responden menyatakan bahwa di daerahnya termasuk dalam zona merah, dan yang terakhir terdapat sekitar 2,3% menyatakan kondisi daerah mereka merupakan zona hitam.

Apakah kalian sudah mendapatkan subsidi kuota dari Kemendikbud?

| No. | Jawaban Responden | Presentase |
|-----|-------------------|------------|
| 1. | Ya | 77,8% |
| 2. | Tidak | 22,2% |

Data survei terdapat 77,8% responden yang menyatakan bahwa sudah diberi atau mendapatkan subsidi kuota dari Kemendikbud, lalu terdapat sekitar 22,2% responden yang menyatakan bahwa belum mendapati subsidi kuota yang dikirimkan.

Subsidi kuota yang diberikan apakah sudah mencukupi untuk melaksanakan perkuliahan daring?

| No. | Jawaban Responden | Presentase |
|-----|------------------------|------------|
| 1. | Sangat tidak mencukupi | 27.7% |
| 2. | Tidak mencukupi | 33.8% |
| 3. | Mencukupi | 31.8% |
| 4. | Sangat mencukupi | 6.7% |

Berdasarkan hasil penyebaran angket sebanyak 33.8% mahasiswa menyatakan kuota subsidi yang diberikan tidak mencukupi kebutuhan mahasiswa. Selain itu sebanyak 31.8% mahasiswa menyatakan subsidi kuota yang diberikan mencukupi kebutuhan mahasiswa. Data menyatakan bahwa sebanyak 27.7% kuota subsidi yang diberikan sangat tidak mencukupi, sedangkan sebanyak 6.7% mahasiswa menyatakan kuota yang diberikan mencukupi pelaksanaan perkuliahan daring.

Untuk pembelajaran semester depan, sistem pembelajaran apa yang ingin kalian gunakan?

| No. | Jawaban Responden | Presentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1. | Daring | 20,1% |
| 2. | Luring | 44,9% |
| 3. | <i>Blended Learning</i> | 35% |

Terlihat dari survei terdapat sekitar 20,1% responden yang menyatakan tetap dilaksanakan dengan daring dengan alasan karena masih adanya wabah Covid-19 maka kesehatan tetap yang utama, lalu terdapat sekitar 44,9% responden menyatakan luring lebih baik dikarenakan jauh lebih efektif, dan terdapat sekitar 35% responden memilih *blended learning* dengan alasan untuk saat ini sudah memungkinkan untuk *blended learning* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat.

Apakah Anda diperbolehkan oleh orang tua Anda apabila semester depan menggunakan sistem pembelajaran luring?

| No. | Jawaban Responden | Presentase |
|-----|-------------------|------------|
| 1. | Boleh | 86,3% |
| 2. | Tidak Boleh | 13,7% |

Terlihat dari survei terdapat sekitar 86,3% responden yang menyatakan bahwa orang tua memperbolehkan jika semester depan perkuliahan dilaksanakan dengan luring, lalu 13,7% responden menyatakan bahwa orang tua belum merestui atau memperbolehkan berkuliah secara luring.

Evaluasi mengenai sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dilaksanakan.

| No | Jawaban Responden | Presentase |
|----|------------------------|------------|
| 1. | Sangat tidak memuaskan | 9.3% |
| 2. | Tidak memuaskan | 33.5% |
| 3. | Memuaskan | 51.9% |
| 4. | Sangat memuaskan | 5.2% |

Berdasarkan hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 51.9% mahasiswa merasa puas dengan sistem pembelajaran jarak jauh, akan tetapi sebanyak 33.5% mahasiswa merasa tidak puas dengan sistem pembelajaran saat ini. Sedangkan sebanyak 9.3% mahasiswa merasa sangat tidak puas dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan sebanyak 5.2% mahasiswa menyatakan sangat puas dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Observasi lapangan dengan wawancara kepada Mahasiswa UNY:

| Fakultas | Angkatan | Jawaban |
|--|----------|---|
| Bagaimana pandangan anda mengenai pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Universitas Negeri Yogyakarta? | | |
| FBS | 2020 | Pembelajaran Jarak Jauh bagi saya memiliki dampak positif dan negatif, beberapa dampak positifnya adalah mahasiswa memiliki waktu yang fleksibel dan tidak banyak pengeluaran biaya dalam segi transportasi dan akomodasi kuliah. Selain itu, beberapa mahasiswa mengaku nyaman dengan pola PJJ dikarenakan waktu pengerjaan tugas yang panjang dan tidak terkesan mengejar sehingga waktu bisa digunakan untuk kesibukan lainnya seperti organisasi dll. Dampak negatif yang dirasakan dari sistem PJJ adalah kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, yang menyebabkan materi perkuliahan yang disampaikan seperti masuk telinga kiri dan keluar telinga kanan, kondisi ini membuat mahasiswa cenderung menggampangkan tugas perkuliahan dan memilih menyelesaikan tugas rumahnya |
| FE | 2020 | Sebenarnya sistem PJJ di UNY sudah lumayan, hanya saja belum berjalan efektif. Kendala yang sering dialami misalnya dosen yang tidak hadir dan tidak ada kabar, atau juga dosen yang suka merubah waktu seenaknya tanpa memperhatikan kesibukan dan kegiatan lainnya dari mahasiswa. Kondisi seperti ini bisa diatasi dengan kuliah sambilan atau multitasking, akan tetapi materi yang diterima jadi |

| | | |
|---|------|--|
| | | kurang maksimal. Ada juga beberapa dosen yang asal memberikan tugas padahal materi belum dijelaskan secara langsung oleh dosen tersebut |
| FIK | 2019 | Saya sangat merespon baik PJJ, karena walaupun berjalan dengan tidak bertemu teman yang lain, tapi nilai yang didapatkan bisa lebih maksimal. Terbukti dari nilai saya saat menjalani PJJ lebih bagus ketimbang saat PTM. Nilai hampir semuanya A |
| FT | 2020 | PJJ bagi saya memiliki banyak sekali kekurangan. |
| FIP | 2017 | Untuk pendidikan tinggi, menurut saya tidak terlalu berdampak. Karena saya pernah membaca sebuah survey bahwa 90% lebih mahasiswa punya akses internet. Koreksi PJJ sendiri di tingkat universitas adalah bagaimana pola komunikasi dan interaksi, adaptasi antara dosen dengan teknologi, antara mahasiswa dengan teknologi dan mahasiswa dengan dosen. Jadi teknologi sebagai medium antara dosen dan mahasiswa. |
| Apakah ada sosialisasi mengenai PJJ dari fakultas atau rektorat? | | |
| FBS | 2020 | Sosialisasi yang diberikan oleh kampus sebatas hanya panduan penggunaan platform “Zoom, BeSmart dan Google Classroom” pada masa awal perkuliahan, jadi untuk kepentingan PJJ lainnya, mahasiswa cenderung mengeksplor secara mandiri. |
| FE | 2020 | Tidak pernah tau dan tidak pernah mengikuti sosialisasi apapun mengenai PJJ. |
| FIK | 2019 | Mungkin soal BeSmart yang digunakan sebagai platform perkuliahan. |
| FT | 2020 | Sosialisasi mengenai PJJ dari kampus yang saya dapatkan hanya sebatas pengisian E-monev saja. |
| FIP | 2017 | Tidak pernah. |
| Mengenai subsidi kuota, bagaimana pendapatmu? | | |
| FBS | 2020 | Berbicara mengenai subsidi kuota nampaknya sudah berjalan efektif. Akan tetapi dalam pendistribusiannya masih kurang rata, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dari mahasiswa. |
| FE | 2020 | Subsidi kuota juga kurang jelas pendistribusiannya, selama PJJ ini, saya hanya mendapatkan 2/3 kali saja mendapatkan kuota, seharusnya dengan UKT penuh, saya bisa menerima subsidi kuota rutin setiap bulannya. |
| FIK | 2019 | Terkait subsidi kuota, bagi saya juga sudah sangat baik dalam pelaksanaannya. Mungkin ada beberapa kesalahan dari pihak administrasi atau malah dari providernya yang membuat kuota kadang ada yang tidak kebagian dan tidak bisa digunakan. |
| FT | 2020 | Mengenai subsidi kuota sudah berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. |
| FIP | 2017 | Efektifitas penggunaan subsidi kuota menurut saya efektif dan tepat sasaran. Sesuai judulnya, kuota pendidikan ya berarti hanya berfokus pada pemanfaatan di bidang pendidikan. Hanya saja, di efektifitas penyalurannya akan ada evaluasi, karena ga semua data mahasiswa tercatat dan menerima bantuan juga tidak semua provider masuk ke anggaran pemerintah. |
| Pengaruh PJJ terhadap pola perkuliahanmu? | | |
| FBS | 2020 | Sistem PJJ yang menggunakan akses <i>internet</i> juga terkadang membuat beberapa mahasiswa terkendala, dikarenakan jaringal sinyal di setiap |

| | | |
|--|------|--|
| | | daerah beragam. Lucunya kondisi seperti ini dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk beralasan mematikan kamera, jarang berpendapat dan meninggalkan perkuliahan tapi mendapatkan IP yang bagus di akhir semester. Artinya pembelajaran semacam ini bisa dikatakan kurang mendidik dalam hal moral belajar serta memberikan peluang bagi mahasiswa untuk bermental seenaknya sendiri terhadap perkuliahan. |
| FE | 2020 | Usaha yang saya maksimalkan tidak sebanding dengan nilai yang saya dapatkan. |
| FIK | 2019 | Nilai jadi lebih bagus. |
| FT | 2020 | PJJ membuat mahasiswa dapat melakukan perkuliahan dengan menyambi kegiatan yang lain padahal sedang dilakukan perkuliahan melalui <i>video conference</i> . Itu membuat ilmu yang seharusnya diterima mahasiswa menjadi berkurang. Ketika <i>video conference</i> saja seperti itu apalagi ketika hanya diberi materi? mahasiswa akan mendownload materinya saja tanpa mempelajarinya. Aura perkuliahan juga kurang terasa mengingat PJJ dilakukan mandiri di rumah, tentunya itu berpengaruh ke semangat mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. |
| FIP | 2017 | Untuk mahasiswa tingkat akhir pengaruhnya tidak terlalu banyak, karena kami juga sudah tidak melakukan kajian teori. Mungkin kendala lebih ke proses bimbingan skripsi, tapi juga bergantung kepada respon dosen, adaptasi dosen serta adaptasi mahasiswa dalam komunikasi dua arah mengenai skripsi, yudisium dll. |
| Apakah PJJ berpengaruh besar terhadap pencapaian pribadimu sebagai mahasiswa? | | |
| FBS | 2020 | Ditinjau dari segi pencapaian individu mahasiswa, PJJ juga dirasa merugikan mahasiswa yang ingin berorganisasi dan berprestasi dalam berbagai bidang. Beberapa mahasiswa baru, yang rata-rata memiliki semangat tinggi untuk mengeksplor dan mencari pengalaman di dunia kampus, sudah menargetkan beberapa pencapaian, tapi pupus dikarenakan sistem PJJ tidak mendukung untuk usahanya dalam mencapai target tersebut. |
| FE | 2020 | Jadi tidak bisa mengikuti beberapa <i>event</i> dan kehilangan atmosfer semangat belajar layaknya kelas sekolah. |
| FIK | 2019 | PP membuat nilai saya banyak yang A, dan itu memudahkan saya. |
| FT | 2020 | PJJ juga berimbas kepada pencapaian pribadi saya, di awal perkuliahan saya ingin mengikuti beberapa lomba dan berbagai macam UKM. Akan tetapi karena PJJ, interaksi dan sosialisasi saya dengan teman pun terbatas. Ada beberapa lomba yang harus saya lewatkan karena persyaratannya adalah peserta berbentuk tim sementara saya belum terlalu mengenal teman saya. Beberapa waktu yang lalu saya juga ditawari oleh teman untuk mengikuti lomba, akan tetapi setelah saya lihat dan mencari informasi tambahan, ternyata lomba tersebut diprioritaskan untuk mahasiswa yang berada di jogja, sedangkan saya tidak berada disana. |
| FIP | 2017 | Mungkin ada sedikit kendala untuk mengikuti beberapa kegiatan. |
| Permasalahan yang timbul akibat PJJ? | | |
| FBS | 2020 | Adaptasi antara dosen dan teknologi yang terus diperbaharui. |
| FE | 2020 | Ada juga beberapa dosen yang asal memberikan tugas padahal materi belum dijelaskan secara langsung oleh dosen tersebut. Soal IP saya kurang mengetahui bagaimana sebenarnya perbandingan IP ketika PJJ |

| | | |
|---|------|--|
| | | dan PTM, karena saya hanya mengikuti perkuliahan saat PJJ. Yang disayangkan adalah, ada dosen yang tidak pernah hadir dalam kuliah, tidak pernah merespon ketika ditanya kabarnya dan tidak pernah memberikan tugas, akan tetapi diakhir semester memberikan nilai B di KHS. Terkesan kurang adil dan membingungkan mahasiswa. |
| FIK | 2019 | Tapi, pelaksanaan PJJ menurut saya perlu dievaluasi di bagian “Bagaimana dosen merespon teknologi dalam PJJ”, karena jujur beberapa dosen masih sangat awam soal platform yang digunakan, soal bagaimana teknis penggunaannya, sehingga menghambat proses PJJ berlangsung. |
| FT | 2020 | PJJ sebenarnya memiliki nilai positif dan negatif, tinggal bagaimana cara kita untuk memanfaatkan kelebihan yang ada dan meminimalisir kekurangannya. Apabila dilaksanakan dengan baik pasti akan memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa dan dosen |
| FIP | 2017 | PJJ ada pengaruhnya juga di KKN, lebih ke penyesuaian kebiasaan baru karena masyarakat masih takut di masa pandemi ini. KKN jadi banyak berubah sistemnya, menjadi <i>blended</i> , ada <i>online</i> dan ada <i>offline</i> . Menurut saya yang <i>online</i> kurang ngena di masyarakat, karena ga semua masyarakat punya akses dan pengetahuan soal <i>internet</i> . Mitra KKN di UNY sendiri kurang jelas dan ditambah dengan dampak pandemi, tentu semakin semrawut pelaksanaan KKN <i>Online</i> ini. |
| Saran untuk pola perkuliahan kedepannya sesuai kondisi saat ini? | | |
| FBS | 2020 | Jika diminta untuk meraba situasi, bagaimana kesesuaian antara kondisi saat ini dengan pola pembelajaran yang sebaiknya dilakukan, saya memilih untuk melakukan perkuliahan dengan sistem <i>blended learning</i> . Artinya, dilaksanakan perkuliahan campuran dengan sistem daring-luring agar mahasiswa dapat merasakan dunia kampus dan memiliki etos belajar layaknya mahasiswa <i>offline</i> pada umumnya, serta tetap dapat menjaga kondisi di tengah pandemi dengan mengurangi kuota masuk kelas dan memberlakukan sistem shift. |
| FE | 2020 | Perkuliahan kedepannya mungkin juga bisa menggunakan sistem <i>blended learning</i> , dengan mencampurkan antara PJJ dan PTM. Beberapa kampus sudah melakukan seperti UMY dan STIPRAM. Dengan begitu harapannya perkuliahan bisa berjalan lebih efektif dan memenuhi target baik dari dosen maupun mahasiswa. |
| FIK | 2019 | Ketika ditanya bagaimana pembelajaran kedepannya, saya memilih untuk tetap <i>online</i> , mengingat nyaman sekali menjadi mahasiswa <i>online</i> . Akan tetapi, kegiatan organisasi diperbolehkan <i>offline</i> sesuai kondisi. |
| FT | 2020 | Tapi jika ditanya apakah saya memilih PJJ atau PTM, saya jelas akan memilih PTM karena dapat meningkatkan pencapaian mahasiswa, tentunya dengan proses dan protokol yang sudah direncanakan sebelumnya. |
| FIP | 2017 | Harus berani mencoba <i>blended learning</i> demi kemajuan mahasiswa. |
| Mengenai korelasi PJJ dan UKT, apa pendapatmu? | | |
| FBS | 2020 | UKT juga menurut saya seharusnya diturunkan, mengingat mahasiswa tidak sepenuhnya menikmati fasilitas kampus. Mungkin bisa dilakukan transparansi penggunaan UKT agar mahasiswa bisa mengerti apa yang sebenarnya dilakukan kampus terhadap UKT tersebut di masa PJJ ini. |
| FE | 2020 | Saya juga mengkritisi bagaimana proses UKT dalam PJJ ini, dimana |

| | | |
|-----|------|---|
| | | mahasiswa kurang menikmati fasilitas kampus tapi UKT masih tetap pada angka awal. Memang beberapa waktu yang lalu ada penyesuaian UKT, tapi menurut saya kurang merata dan seharusnya dirasakan oleh seluruh mahasiswa. |
| FIK | 2019 | Aman-aman saja. |
| FT | 2020 | PJJ menurut saya juga tidak terlalu berimbas kepada permasalahan UKT, baik itu dinaikkan atau diturunkan saya baik baik saja. Mungkin bisa diperjelas, apa kegunaan UKT selain untuk subsidi kuota selama masa PJJ ini, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dari mahasiswa. |
| FIP | 2017 | PJJ dan UKT juga erat kaitannya, karena fasilitas kampus yang tidak dipakai dll seharusnya bisa mengurangi jumlah UKT yang dibayarkan. Tetapi sebenarnya masalahnya bukan sesimpel itu terkait UKT dan PJJ, karena jika melihat dari rancangan jangka pendek, menengah dan jauh UNY sebagai world class university dan pada tahun ini fokusnya pada pembangunan infrastruktur, maka UKT menjadi tetap guna disalurkan dan dioptimalkan infrastruktur tersebut. Catatannya, sebenarnya kalo menurut saya bagaimana sistem penurunan UKT dll sudah tepat karena kita sistemnya birokrasi dan pemerintahan, itu sudah tepat. |

Bergerak Seirama

BEM KM UNY
2021

4. Kesimpulan

Sistem pendidikan menjadi arah utama dari suatu pendidikan, namun ada kalanya sistem pendidikan yang darurat mengakibatkan sulitnya pendidikan terlaksana, seperti contoh pada masa wabah Covid-19. Wajah pendidikan yang berubah hanya memberi dua opsi untuk Pembelajaran jarak jauh atau tidak belajar sama sekali, pemilihan opsi pada pembelajaran jarak jauh oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim dirasa tepat untuk saat ini. Pengelolaan pendidikan dan kreatifitas tenaga pendidik menjadi sorotan utama agar terpenuhinya setiap pembelajaran dan sistem pendidikan di masa wabah Covid-19 dengan tetap memperhatikan persyaratan utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar jaminan kualitas pendidikan tetap bisa dipertahankan, dengan ini mengenai respon mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Universitas Negeri Yogyakarta telah memberikan sosialisasi kepada mahasiswa UNY, karena pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh bagi perkuliahan mahasiswa dirasa sistem PJJ ini menyenangkan, namun mahasiswa sering adanya kendala saat perkuliahan daring yang dirasa tidak efektif bagi sistem pembelajaran perkuliahan mahasiswa.
2. Pemahaman materi dan praktik mahasiswa saat perkuliahan daring dapat terakses dengan baik dari dosen oleh mahasiswa, namun perbandingan pemberian tugas ketika pembelajaran daring dan luring dirasa lebih berat saat perkuliahan daring yang memberikan dampak motivasi belajar mahasiswa menurun.
3. Pelayanan fasilitas pada masa pembelajaran jarak jauh sebelumnya sudah berjalan dengan baik dengan pemberian subsidi kuota kepada mahasiswa untuk menunjang perkuliahan, namun subsidi kuota ini dirasa tidak mencukupi dalam perkuliahan dan pendistribusiannya masih kurang jelas yang memberikan dampak subsidi kuota ada yang tidak dapat digunakan dan sebagian mahasiswa tidak menerima subsidi kuota tersebut.
4. Evaluasi sistem pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta membawa prasangka baik memuaskan bagi mahasiswa, namun karena terlalu lama sistem ini berjalan dan tidak adanya inovasi baru atau perubahan saat perkuliahan mahasiswa memilih untuk tidak menjalankan perkuliahan daring dan memilih perkuliahan luring. Salah satu syarat pelaksanaan perkuliahan luring adalah mendapatkan izin dari orang tua, sebagian besar mahasiswa UNY telah diberikan izin orang tua untuk perkuliahan luring atau *blended learning*.

Sistem pembelajaran jarak jauh saat wabah Covid-19 memang sangat diluar dugaan dan memberikan kesan paksaan dalam terlaksananya pembelajaran, kita patut menghargai segala upaya yang telah dilakukan oleh Kemendikbud dalam mengoptimalkan PJJ. Tidak ada kebijakan yang terimplementasi secara ideal akan tetapi terdapat beberapa cara untuk memperbaiki serta melengkapi kebijakan PJJ agar lebih ramah terhadap masyarakat luas. Beberapa alternatif kebijakan atau cara lain yang bisa ditempuh untuk belajar di masa pandemi yaitu:

1. Menyegerakan segala persiapan sarana dan prasarana untuk pembelajaran selanjutnya, baik dalam pembelajaran jarak jauh, pembelajaran tatap muka atau *blended learning*. Pemilihan sistem pembelajaran tatap muka atau *blended learning* diharapkan dapat menyiapkan infrastruktur sesuai dengan protokol kesehatan, dan sesuai dengan aturan Tim Satuan Tugas (Satgas) Covid-19,
2. Rutinitas melakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh di Universitas Negeri Yogyakarta secara menyeluruh, dimulai dari infrastuktur, pengelolaan, dan kompetensi tenaga pengajar/dosen.

5. Sikap BEM KM UNY 2021

Maka dari itu, berdasarkan uraian komprehensif di atas, Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa 2021 Universitas Negeri Yogyakarta melalui Kementerian Kajian Internal 2021 menyatakan sikap untuk:

1. BEM KM UNY 2021 mendukung penuh segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak Birokrasi Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Sebagai bentuk demokrasi di Universitas Negeri Yogyakarta, BEM KM UNY 2021 mengundang kepada pihak Birokrasi Universitas Negeri Yogyakarta untuk audiensi secara tatap muka dan tertutup.

Daftar Pustaka

- Basar, A, M. 2021. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi)*. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. 02(1): 209-326.
- Farisi, M, I. 2012. *Karakter dan Pengembangannya dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. 13(1): 52-66.
- Jalil, A. 1994. *Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 1(1): 22-43.
- Maunah, B. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter. 05(1): 92-101.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 24 Maret 2020. Surat Edaran Nomor SE-04/SE/2020 Tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. 10 Juni 2020. Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor-2.10/UN34/VI/2020 Tentang *Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease-19 (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mendukung Keberlangsungan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Non-Akademik dalam Tatanan Normal Baru*.
- Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. 4 Mei 2017. Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor Peraturan Rektor-17/2017 Tentang *Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Daring (E-Learning) Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang *Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 24 Maret 2020. Surat Edaran Nomor SE-6/SE/2020 Tentang *Pembatasan Kegiatan di Kampus untuk Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease-19 (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 26 Desember 2020. Surat Edaran Nomor SE-25/SE/2020 Tentang *Pembatasan Kegiatan di Kampus Utama dan di luar Kampus Utama dan Pembatasan Kegiatan Bergian ke Luar Daerah dan/atau Kegiatan Mudik dan/atau Cuti bagi Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 28 Desember 2020. Surat Edaran Nomor SE-26/SE/2020 Tentang *Pelaksanaan Perkuliahan Semester Genap 2020/2021 pada Masa Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Disease-19 (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 31 Maret 2020. Surat Edaran Nomor SE-7/SE/2020 Tentang *Perubahan atas Surat Edaran Rektor Nomor SE-6/SE2020 tentang Pembatasan Kegiatan di Kampus untuk Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease-19 (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta*.